PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN REMAJA DI KENAGARIAN CINGKARIANG KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Diseminarkan pada Prodi

Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi



Acc untuk diseminarkan

Disusun Oleh:

AFRI SANTI AMELIA

4617059

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021 M / 1441 H

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN REMAJA DI KENAGARIAN CINGKARIANG KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana
Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi

Disusun Oleh:

AFRI SANTI AMELIA

4617059

Dosen Pembimbing :

Dr. Syafwan Rozi, M. Ag

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2021 M / 1441 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Bimbingan skripsi atas nama Afri Santi Amelia NIM: 4617059, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja Di Kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke siding Munaqasah.

Dengan demikian persetujuan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 04 Februari 2022

Dr. Syafwan Rozi, M. Ag

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja di Kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam". Selanjutnya shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak terutama kedua orang tua. Penulis haturkan sembah sujud sebagai ucapan terima kasih yang tentunya penulis belum mampu membalas pengorbanan ayahanda dan ibunda, yang telah membesarkan, mendidik, dan akan selalu memberikan do'a restu, perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam segala hal, dan selanjutnya dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nunu Burhanudin, Lc., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Rektor Institut Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya.
3. Ibu Vivi Yulia Nora, M. selaku Ka. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Rektor Instititut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya.

4. Bapak Dr. Syafwan Rozi, M. Ag selaku pembimbing dan Bapak Miswar Munir selaku Penasehat Akademik, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan kepada saya secara moril maupun materil. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga hasilnya masih jauh dari sisi sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas segala kebaikan semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Bukittinggi, 2022

Penulis,

AFRI SANTI AMELIA

NIM: 4617059

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Afri Santi Amelia** NIM: 4617059, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja di Kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam".**

Latar belakang masalah penelitian ini melihat dari teknologi dan informasi yang kemajuannya berjalan dengan sangat cepat sehingga adanya media sosial yang membuat setiap orang dengan mudah mengakses dan berinteraksi dengan dunia luar. Sehingga, membuat setiap individu terus berusaha agar dapat mengikuti setiap perkembangan teknologi yang ada, seperti menggunakan media sosial yang sedang marak saat ini. Penelitian ini saya lakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 responden, dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive* dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 16.0**.**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai f_{hitung} dari Regression Residual ialah 10,211, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan media sosial atau variabel x terhadap variable l pengamalan keagamaan remaja atau variabel y. Kuatnya pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat dibuktikan bahwa: dari tabel di atas ataupun dari tabel model model summary regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,498 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,248 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas atau penggunaan media sosial terhadap variabel terikat atau pengamalan keagamaan remaja adalah 24,8%. Hasil dari 24,8 % dapat dari R Square yaitu 0,248 yang dijadikan ke persen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap pengamalan keagamaan remaja yaitu sebesar 24,8 %.

Kata Kunci: Media Sosial, Pengamalan Keagamaan Remaja

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Defenisi Operasional 12

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Sosial 14

1.1. Pengertian dan Jenis-jenis Media Sosial 14

1.2. Fungsi dan Tujuan Media Sosial 16

1.3. Penggunaan Media Sosial 17

2. Pengamalan Keagamaan 18

2.1. Pengertian Pengamalan Keagamaan 18

2.2. Dimensi-dimensi Pengamalan Keagamaan 19

2.3. Unsur- unsur Pengamalan Keagamaan 23

3. Remaja 24
B. Penelitian Relevan 25
C. Kerangka Berfikir 28
D. Hipotesis Penelitian 29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Lokasi Penelitian 35
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
D. Variabel dan Indikator Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Defenisi Operasional Variabel 43
G. Pengujian Instrumen Penelitian 44
H. Teknik Analisis Data 47
I. Analisis Lanjut 50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Monografi Kenagarian Cingkariang 51
1. Sejarah Singkat Kenagarian Cingkariang 51
2. Geografis Kenagarian Cingkariang 52
3. Keadaan Penduduk 53
4. Bidang sosial dan agama 53
5. Perekonomian 54
B. Gambaran Umum 54
C. Hasil Penelitian 55
1. Uji Coba Skala 56
2. Hasil Uji Skala 56

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas 66

2. Uji Linearitas 67

3. Uji Hipotesis 69

E. Pembahasan Hasil Penelitian 73

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Populasi..... 36

Tabel. 2 Penyekoran Butir Angket..... 41

Tabel. 3 Kisi-kisi Instrument..... 42

Tabel. 4 Defenisi Operasional Variabel..... 43

Tabel. 5 Correlations..... 57

Tabel. 6 Case Processing Summary untuk Uji Reliabilitas..... 64

Tabel. 7 Reliability Statistics..... 65

Tabel. 8 Item-Total Statistics..... 65

Tabel. 9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... 66

Tabel. 10 Case Processing Summary untuk Uji Linearitas..... 67

Tabel. 11 Report..... 68

Tabel. 12 ANOVA Table..... 68

Tabel. 13 Measures Of Association..... 69

Tabel. 14 Variables Entered/Removed[b]..... 70

Tabel. 15 Model Summary..... 70

Tabel. 16 ANOVA[b]..... 71

Tabel. 17 Coefficients[a]..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Angket Uji Coba Penelitian 79

Lampiran. 2 Tabulasi Angket Uji Coba 82

Lampiran. 3 Angket Penelitian..... 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan juga sebagai proses yang menghasikan dunia tunggal. Dengan perkembangan zaman, salah satunya dalam bidang komunikasi dan transportasi, dunia mengalami yang namanya era globalisasi. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka unruk semua orang. Dalam derasnya arus globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif yang dihadapi, globalisasi dapat menimbulkan bahaya maupun harapan.[1]

Media sosial adalah sebuah daring, dengan para penggunannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan orang diseluruh dunia untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Media sosial menjadi sarana komunikasi yang paling diminati oleh masyarakat di

[1] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2011), hal. 3

dunia termasuk salah satunya dikalangan remaja. Koneksi tanpa batas dalam media sosial memungkinkan remaja mendapatkan informasi yang mengandung unsur positif maupun negatif. Maka dari itu, remaja perlu pondasi untuk membentengi diri agar tidak berpengaruh terhadap media sosial yang mengandung unsur negatif. Pondasi yang didapat melalui sebuah pembelajaran nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Pengguna media sosial yang paling dominan di dunia yaitu di kalangan remaja yang dapat berupa Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Line, WhatsApp, dan Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dan menarik yang dapat menarik peminat banyak pengguna media sosial. Namun, di masa sekarang media sosial yang paling popular digunakan adalah WhatsApp yang memiliki rating 4,3 di Google Play Store. WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang memiliki cara termudah untuk mengirim pesan secara cepat dan efisien, serta dalam pemakaian kuota yang tidak terlalu boros.

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu karya yang memudahkan masyarakat dalam hal apapun yang dibutuhkan seperti hal melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Dalam media sosial terdapat pula di dalamnya media tradisional yang pada dasarnya digunakan pada masa lampau yang belum mengenal yang namanya internet. Media tradisional merupakan alat untuk menginformasikan suatu pesan

kepada masyarakat dengan maksud menghibur, menjelaskan, mengajarkan, dan mendidik. Alat yang digunakan dapat berupa media cetak dan media broadcast.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama lagi seseorang dalam membuat akun di media sosial.[2]

Analisis dalam penggunaan media sosial ini mnggunakan teori *uses and gratification* (teori penggunaan dan kepuasan) yang memiliki tujuan dalam hal membahas kebutuhan individu dalam menggunakan media sosial, dimana individu tersebut pasif, aktif dan selektif, serta memiliki daya kritis dalam penggunaan media. Teori *uses and gratification* yang dimaksudkan yaitu teori komunikasi dimana titik berat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Adapun asumsi tentang teori *uses and* gratification, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penggunaan media pada akhirnya untuk mencapai tujuan, dalam hal ini guna memenuhi kebutuhan yang spesifik dalam proses berkembang dalam kehidupan dan lingkungan sosial. Kedua, khalayak memilih jenis dan isi media dalam memenuhi kebutuhannya. Ketiga, media menjadi sumber informasi, dan untuk pemuasan kebutuhan. Keempat, dalam

[2]Agustina*, Analisis Penggunaan Media Sosial Whathsapp terhadap Sikap Konsumensarisme Remaja,* (Bandung: Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 2016), hal. 12

mengetahui kebutuhan penggunaan media, khalayak dapat memenuhi dan mengetahui alasan penggunaannya.[3]

Penelitian tentang penggunaan media sosial yang dilakukan peneliti ada berbagai kategori yaitu *religious maturity* (kematangan agama) dan *religiousity commitment* (komitmen beragama) dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan metode deskriptif analitis. Metode kuantitatif komparatif merupakan metode yang berusaha membandingkan kedua variabel atau lebih maupun pada sampel yang berbeda serta waktu yang berbeda yang bertujuan untuk membandingkan variabel Y meliputi *religious maturity* dan *religiousity commitment* dengan X yaitu media sosial. Sedangkan, metode deskriptif analisis merupakan metode yang mencoba untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data maupun sampel yang ada tanpa melakukan analisa dan penarikan kesimpulan secara umum. Metode deskriptif analitis yang digunakan yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang didapat di lapangan mengenai penggunaan media sosial, *religious maturity* dan *religiousity commitment* pada remaja.

Dampak dari penggunaan media sosial yaitu munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari remaja yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu. Akibat tidak adanya batasan dalam penggunaan media sosial menjadikan remaja lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian sibuk menonton youtube

[3] Fathinah Amatullah Shafiyaj, "Pengaruh Motif dalam Gratification Obtained terhadap Sikap dan Dampaknya terhadap Perilaku Pengguna Layanan Jejaring Sosial", (*E-Procceding Of Management 3*, 2016), hal. 21

dan tidak menghiraukan adzan berkumandang untuk melaksanaksanakan shalat.

Melalui media sosial yang kini semakin mudah untuk diakses, maka berdampak pula terhadap pengamalan keagamaan khususnya bagi remaja. Adanya media sosial ini, para remaja bebas melakukan aktivitas apapun yang berpengaruh terhadap perilakunya, khususnya dalam perilaku keagamaannya, seperti dalam berpuasa kita melihat konten makanan yang membuat puasa menjadi batal.

Remaja itu menjadi cerminan bagi anak-anak yang beranjak remaja dalam hal baik buruknya sikap dan akhlak dalam masyarakat termasuk yang berkaitan dengan penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang. Perkembangan remaja selalu dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikisnya, dengan kata lain penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya.

Berakhirnya masa remaja ditandai dengan keberhasilan remaja dalam mencapai rasa bertanggung jawab dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap pogresif dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan dan kebimbangan dalam berperilaku.

Remaja adalah kondisi dimana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejolak dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya. Pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah

terpengaruhi, suka meniru dan ingin dianggap paling hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama.

Kebiasaan remaja melalui media sosial biasanya menunjukkan dirinya agar dapat dikenal banyak orang dengan cara *memposting* tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta *mengupload* foto pribadi. Mereka beranggapan semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun bagi kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan zaman.

Lekatnya remaja dengan media sosial menjadikan remaja memiliki dunia yang baru dari kehidupan nyata beralih ke kehidupan di dunia maya, bahkan terkesan kehidupan masyarakat pada umumnya yang tidak candu terhadap media sosial dengan yang candu terhadap media sosial berbanding terbalik seolah-olah remaja tersebut tidak memiliki jiwa sosialisasi terhadap sesamanya. Media sosial dengan mudah mengubah pola dan tingkah laku serta kehidupan remaja. Kepribadian remaja yang masih labil begitu rentan serta dengan mudah terpengaruh termasuk pencarian jati diri yang membuat remaja berbuat sesuka hati tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama dan sosial. Tidak jarang remaja sering terjebak dalam sebuah pergaulan yang berakibat negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.[4]

Tahap perkembangan dalam kehidupan manusia salah satunya yaitu masa remaja yang sangat banyak mengalami kesukaran dalam kehidupan

[4] Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 77

dimana remaja masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru kelabilan jiwa bisa mengganggu ketertiban yang berkaitan dengan pengamalan keagamaan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut yang akan membentuk kepribadian remaja.[5]

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang dapat mempermudah mencari segala informasi salah satunya yaitu ilmu pengetahuan secara praktis. Perkembangan yang semakin cepat dibidang teknologi komunikasi yang menyebabkan adanya pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat yang ada di Nagari Cingkariang. Media sosial sangat membantu kegiatan hubungan masyarakat karena dapat menyebarluaskan informasi secara sangat cepat. Dengan adanya media sosial yang semakin berkembang bisa membantu semua lapisan masyarakat untuk memudahkan mendapatkan informasi *terupdate*. Di masyarakat terutama bagi remaja di Nagari Cingkariang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang sibuk mengakses media sosial seperti *ngonten*, *ngevlog*, dan *update status* sehingga remaja lupa dengan kewajibannya sebagai pelajar atau sebagai warga masyarakat.[6]

Dengan demikian di Nagari Cingkariang bahwa keberadaan media sosial sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat dan segala yang menyangkut informasi dapat diakses atau dilihat secara mudah melalui media

[5] Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Cet Ke 8, hal 21

[6] Rudi Hartono. *Cerdas Jelajah Internet*. (Jakarta: Kriya Pustaka, 2009), hal 15

sosial yang digunakan para remaja terutama saat melakukan ibadah shalat. Dengan adanya media sosial para remaja dengan mudahnya melalaikan shalat, begitu juga dengan apabila setiap kali waktu shalat masuk, mereka acuh tak acuh dan lebih memilih melanjutkan aktivitasnya daripada melakukan kewajibannya untuk melaksanakan shalat.

Faktor pengalaman keagamaan memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap remaja karena tatkala individu mengenal sesuatu atau objek, baik objek itu dalam bentuk internal maupun eksternal, jika remaja hidup dilingkungan yang berbeda dengan lingkungannya sudah dapat dipastikan bahwa sikap hidupnya dipengaruhi oleh lingkungan tersebut, sehingga sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sikap keagamaan remaja tersebut yaitu percaya secara ikut-ikutan dan percaya dengan kesadaran.

Kesadaran agama pada remaja yang bertindak *behavioral demonstration* menunjukkan seseorang itu mengerjakan perintah agama dengan kesadaran, dikarenakan mereka ingin membuktikan kepercayaan yang secara riil, ingin menghubungkan dirinya dengan Allah SWT. Kepercayaan seseorang itu lebih fundamental, lebih meningkatkan imannya dari kepercayaan *stimulus response verbalism* kepada *intellectual comprehension.* Sebab perbuatan keagamaan yang kongkret adalah melambangkan kepercayaan yang sungguh-sungguh. Manifestasi kepercayaan seperti ini sering datangnya dari kepercayaan yang bersifat *verbalistios* tanpa kesadaran

yang penuh, seringkali sifat dan sikap keagamaan ini dibawa dan dipercayai serta diamalkan sampai dewasa.

Dengan mengintensifkan media sosial diharapkan tumbuh kesadaran menjadi muslim multikultural di era modern. Profil muslim multikultural bergerak terus menjadi agama yang mampu memberikan pencerahan dalam semua bidang kehidupan. Hal ini tidak lepas dari watak pemeluknya yang menginginkan Islam hadir sebagai agama yang ramah dalam semua ruang kehidupan manusia, baik dalam ruang pribadi maupun publik. Tak heran berbagai gerakan keagamaan terlihat cukup menggeliat sebagai bentuk aktualisasi dan manifestasi dari pemaknaan ajaran Islam tersebut. Orang tua sebaiknya mengajari anak-anaknya terutama bagi para remaja untuk melakukan shalat walau waktunya sudah masuk dan selalu menganjurkan untuk mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan. Jangan sampai dirinya sibuk dengan aktivitas yang dilakukan sehingga kewajibannya dilalaikan, karena pengamalan keagamaan merupakan suatu tindakan atau bentuk pengaplikasian dalam melakukan hal-hal yang mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam dan itu sangat berhubungan dengan Allah SWT.

Dengan demikian para remaja yang selalu mengamalkan keagamaan dalam kehidupannya akan merasakan jiwanya menuju kesempurnaan, remaja akan selalu mematuhi segala perintah Allah SWT dan merasa yakin bahwa Allah SWT menguasai diri dan kehidupannya. Maka dari itu remaja akan giat melakukan pengamalan keagamaan daripada media sosial di Nagari Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan sebagai masalah, antara lain:

1. Perilaku remaja berubah karena seringnya bermain media sosial, seperti keasyikan nonton youtube sehingga panggilan waktu shalat diabaikan
2. Remaja lebih memprioritaskan media sosial dibandingkan beribadah kepada Allah SWT seperti melakukan shalat lima waktu tepat pada waktunya.
3. Terganggunya pola pikir remaja yang diakibatkan oleh kecanduan dalam menggunakan media sosial seperti belajar, beribadah, dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
4. Remaja tidak mentaati nilai norma agama
5. Akibat dari pengaruh media sosial pada remaja, dapat mempengaruhi perkembangannya dalam menyikapi hal-hal yang seharusnya dikerjakan, diantaranya selalu berbuat baik kepada sesama, dan saling membantu.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja di kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Yang diambil dari identifikasi masalah untuk dijadikan batasan masalah adalah remaja yang mau melakukan pengamalan keagamaan ketika tidak menggunakan media sosial karena remaja yang menggunakan media sosial tidak akan melakukan pengamalan keagamaan. Kriteria remaja yang akan menjadi bahan penelitian

yaitu berdasarkan umur, tempat tinggal, gender, serta level pendidikan. Kriteria masa remaja berlangsung antara umur 13 sampai dengan 22 tahun bagi remaja pria, sedangkan umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi remaja wanita. Tempat tinggal remaja baik pria maupun wanita yaitu di kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Gender remaja yaitu pria dan wanita. Level pendidikan remaja yaitu SMP, dan SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat diketahui permasalahan yang sesungguhnya, maka rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif ini yaitu:

Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di nagari Cingkariang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran dari suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan di nagari Cingkariang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Sosiologi Agama pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Di IAIN Bukittinggi.

2. Bagi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bukittinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Prodi Sosiologi Agama.

3. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu sumber informasi dan pembaca akan mendapatkan gambaran tentang media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja.

G. Defenisi Operasional

Judul merupakan suatu hal yang sangat penting agar dapat menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami karya ilmiah, karena dengan adanya judul akan dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. Penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul proposal ini adalah "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN REMAJA di kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam".

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaringan sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah media online yang

mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. [7]

Pengamalan keagamaan adalah segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya terkait dengan kesadaran moral seseorang maupun hubungannya dengan orang lain atau sosial ysng berakhlak mulia. Pengamalan keagamaan merupakan tanggapan terhadap realitas mutlak, melibatkan pribadi yang utuh, memiliki intensitas, dan merupakan sumber motivasi. Pengamalan keagamaannya juga terjadi dalam konteks yang jelas, dan memiliki ekspresi pengamalan keagamaan yang meliputi pemikiran keagamaan, perbuatan keagamaan, dan persekutuan keagamaan. Pengamalan keagamaan adalah perbuatan baik yang dilandasi kehidupan agama islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat-syariat agama islam.[8]

Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek. Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.[9]

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yaitu gambaran dari keseluruhan pembahasan ini, secara umum dapat disajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: sampul depan, halaman judul.

---

[7] Anang Sugeng Cahyono. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Unita*. hal 143-144

[8] Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 59

[9] M. D. Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 38

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi Masalah, (3) Batasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Penelitian, (6) Manfaat Penelitian, (7) Penjelasan Judul, (8) Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori, terdiri dari: (1) Deskripsi Teori, (2) Penelitian Relevan, (3) Kerangka Berfikir, (4) Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Lokasi Penelitian (3) Populasi dan Sampel Penelitian (4) Variabel dan Indikator Penelitian (5) Alat Pengumpulan Data (6) Uji Instrumen Data (7) Teknik Analisis Data (8) Analisis Lanjut

BAB 1V: Laporan Hasil Penelitian terdiri dari: (A) Monografi Kenagarian Cingkariang (B) Deskripsi Hasil Penelitian (C) Analisis Data (D) Analisis Data (E) Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V: Penutup terdiri dari: (A) Kesimpulan (B) Saran

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Media Sosial

1.1. Pengertian dan Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial adalah situs atau layanan daring (online) yang memungkinkan penggunanya tak hanya mengonsumsi, tapi juga berpartipasi membuat, mengomentari, dan menyebarkan beragam konten dalam berbagai format baik teks, gambar, audio, atau video. Sebuah media online dengan para penggunannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaringan sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.[10]

Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu:

a. Forum dan komunitas online

Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan, instant, messaging, dan juga chatting yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.

[10] Aditya, R, "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru", (Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2, 2015), hal. 3

b. Blogs

Terdapat banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam disini dan blogspot merupakan salah satu penyedia akun website gratis dimana kita bisa posting, dan sharing.

Selain itu menurut Puntoadi bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Bookmarking

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk menshare link dan tag yang diminati.

b. Wiki

Sebagai situs yang memiliki macam karakteristik yang berbeda misalnya: situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

c. Flickr

Flickr menjadikan sebagai foto catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.

d. Creating opinion

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan oang lain di seluruh dunia.

e. Jejaring sosial

Melalui situs konten sharing orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain.[11]

1.2. Fungsi dan Tujuan media sosial

Fungsi media sosial yaitu sebagai berikut:

a. Sosial media adalah media yang desain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.

b. Sosial media berhasil mentransfortasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience menjadi praktik komunikasi dialogis.

c. Sosial media mendukung demokratis pengetahuan dan informasi.

Media sosial memiliki ciri-ciri antara lain: pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang namun bias untuk banyak orang, pesan yang disampaikan bebas tanpa harus melalui *gatekeeper*, pesan yang disampaikan cendrung lebih cepat dibanding media lain, dan penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.[12]

Tujuan dari media sosial yaitu: sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. Agar pengguna media sosial lebih mudah dan cepat, dibutuhkan koneksi internet yang stabil dan cepat.

---

[11] Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), hal. 65

[12] A. S. Cahyono, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", (*Jurnal Publiciana*, 2016), hal. 140

1.3. Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone.* Penggunaan media sosial saat ini semakin pesat, hampir setiap orang mempunyai akun media sosial. Hal ini karena dapat diakses kapan dan dimana tanpa harus mengeluarkan banyak biaya *mobilephone* yang dikoneksikan pada jejaringan internet. Media sosial adalah sarana yang dibuat untuk memudahkan interaksi sosial dan berkomunikasi dua arah, dengan kemudahan yang diberikan oleh media sosial, penyebaran informasi dari satu individu ke individu lain menjadi sangat mudah.[13]

Aktivitas penggunaan media sosial didominasi oleh kalangan remaja, media sosial memberikan dampak negative kepada remaja salah satunya kecanduan. Media sosial memang terbukti menyebabkan kecanduan, kecanduan terhadap media sosial memberikan efek buruk bagi kesehatan mental. Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan remaja diantaranya tidak dapat mengamalkan keagamaan dengan baik.

[13] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

2. Pengamalan Keagamaan

2.1. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan adalah jalan biasa yang ditempuh para pencari tuhan. Al-Ghazali misalnya, menjadikan jalan tasawuf yang dipenuhi pengalaman keagamaan pribadinya sebagai jalan terakhir dalam pencarian terbaik menuju tuhan setelah bimbang dan ragu (skeptis) terhadap kebenaran filsafat. Pengamalan keagamaan adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (alamiah) karenanya psikologi agama tidak mencampuri segala bentuk permasalahan yang menyangkut pokok keyakinan suatu agama, termasuk tentang benar salahnya atau masuk akal dan tidak adanya keyakinan agama. Pengamalan keagamaan adalah perbuatan baik yang dilandasi kehidupan agama islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, mengahayati, dan mengamalkan syariat-syariat agama islam.[14]

Pengamalan beragama dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu:

a. Pengakuan secara lisan. Orang yang memiliki pengalaman beragama kemudian berbagi cerita kepada orang lain. cerita dari mulut ke mulut membuat semua orang akhirnya mengetahui pengalaman orang tersebut.

[14] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 59

b. Autobiografi. Banyak orang yang kemudian menulis buku tentang perjalanan hidupnya. Hal semacam ini biasanya ditulis secara detail agar para pembaca betul-betul mengetahui kisah hidup penulis.

d. Apa yang terkandung dalam kumpulan doa-doa da nisi kandungan Al-Qur'an. Apa yang tersurat dalam terjemahan al-quran menunjukkan dan menggambarkan apa yang dirasakan manusia pada umumnya.[15]

2.2. Dimensi Pengamalan Beragama

Ada tujuh dimensi pengamalan keagamaan menurut Smart yaitu:

a. Dimensi Doktrin, Filsafat, dan Perkembangannya

Smart mengamati bahwa di dalam setiap agama terdapat dimensi doktrin dan filsafat. Di dalam dimensi doktrin dan filsafat inilah seorang penganut agama dapat mendefenisikan apa yang dimaksud dengan yang transenden, relasi dunia dengan yang transenden, kehidupan setelah kematian, realitas keseharian, ataupun wawasan dunia dari setiap agama. Faktor terbesar yang dapat mengubah dimensi ini terjadi karenaa perjumpaan dengan komunitas yang lain, karena perubahn dari dalam dan dari luar, Smart melihat bahwa sejatinya di dalam dimensi doktrin ini selalu ada disiplin "sejarah dogma atau doktrin" pada setiap agama.

[15] Rasjidi, *Filsafat Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1965), hal. 82-84

b. Dimensi Ritual atau Praktika

Berbicara mengenai ritual, biasanya defenisi ataupun konsep yang melekat dengan kata ini berhubungan dengan suatu acara keagamaan ataupun suatu ritus belaka. Smart tidak sepenuhnya setuju dengan cara pandang tersebut, sebab ritual bukanlah hanya suatu acara seremonial belaka karena konsep ini berhubungan dengan suatu kondisi trans-fisik. Kondisi trans-fisik berhubungan dengan suatu perasaan akan keterhubungan dengan yang transenden.

Smart menjelaskan konsep trans-fisik di dalam dua bagian yaitu superimposisi dan internalisasi. Proses internalisasi adalah suatu proses di dalam merasakan yang transenden di dalam proses menjalankan ritual itu, ritual itu merupakan bagian dari partisipasi komunal di dalam penyembahan dengan yang transenden. Berhubungan dengan proses internalisasi adalah proses superimposisi di dalam ritual itu. Smart menyatakan bahwa di dalam ritual, "*treating as rituals activities not originally of ritual significance"*.

c. Dimensi Mitos atau Narasi

Mitos adalah suatu kisah yang berhubungan mengenai dimensi yang adikodrati dan sifatnya para-historis. Para historis maksudnya adalah suatu kejadian yang tidak dapat dibuktikan sebagai suatu kejadian yang historis secara historiografi modern

namun sanga penganut agama dapat yakin bahwa ada suatu klain historis di dalam kisah suci yang dimiliki oleh agamanya. Smart melihat bahwa dimensi mitos atau narasi ini sangatlah penting. Samart menyatakan bahwa dimensi mitos atau narasi ini memberikan identitas pada komunitas dimana kisah ini beredar, "*the sories of the Gods,"* tandas Smart, "*help to shape the past, and to throw light on the way the group sees itself".*

d. Dimensi Pengamalan Religius dan Emosi

Smart mengamati bahwa di dalam setiap agama-agama terdapat dimensi pengamalan dan emosi ketika seorang penganut agama berhadapan dengan yang transenden. Smart menjelaskan ide mengenai pengamalan religius lewat teori dua kutub yaitu ketika seorang manusia sedang berbicara mengenai pengamalan religius, terdapat suatu rujukan disana (*out there),* dan interaksi dengan yang di dalam (*witbin bere*) diri seseorang.

e. Dimensi Etika dan Legal

Smart ingin menjelaskan bahwa di dalam agama-agama dunia, terdapat suatu keinginan dari para penganutnya untuk mempunyai kehidupan yang baik (etika). Smart melihat bahwa seorang penganut agama tertentu diminta untuk hidup berdasarkan suatu tata cara kehidupan dan suatu aturan tertentu (legal).

f. Dimensi Sosial

Smart menekankan bahwa di dalam setiap agama terdapat berbagai orang-orang yang dianggap sebagai tokoh kunci. Dimensi ini menggambarkan mengenai seorang tokoh yang membuat pengajaran ataupun pemahaman mengenai yang transenden dapat dipahami oleh penganut agama masing-masing agama. Dimensi sosial ini berbicara mengenai sekumpulan orang-orang yang menganut penyembahan terhadap yang transenden. Smart menyatakan bahwa "*to understand a faith we need to see bow it works among people".*

g. Dimensi Material

Smart ingin menegaskan bahwa yang transenden pada setiap agama mempunyai sisi material, suatu sisi yang dapat dilihat oleh manusia. Smart menambahkan tempat-tempat yang dianggap angker termasuk di dalam dimensi ini, bahkan kitab suci pun termasuk di dalam dimensi materi ini, karena di dalam kitab suci yang transenden itu memanifestasikan dirinya. [16]

Ketujuh dimensi ini saling terkait satu dengan lainnya sebagaimana yang Smart jelaskan di dalam tulisannya. Dimensi narasi dan mitos menjadi dasar dari dimensi doktrin, dimensi legal dan etika di dalam poros kehidupan seorang penganut agama ataupun komunitas agama. Namun, ketiga dimensi ini terus

[16] Ninian, Smart. *Dimensions Of The Sacred: An Anatomy Of The World's Beliefs.* (London: Harper Collins, 1996)

ditopang oleh dimensi pengamalan religius dan emosi di dalam menjalankan perputarannya. Dimensi pengamalan religius dan emosi membuat seorang penganut agama dapat terus mengontekskan dimensi narasi dan mitos kepada dimensi legal dan etika dan juga dimensi doktrin. Sebagai wadah dari dimensi pengalaman religius dan emosi ini, dimensi ritual memegang peranan yang sangat penting sekali karena lewat dimensi inilah terdapat suatu wadah dari seorang penganut agama untuk merasakan yang transenden itu. Sebagai wujud nyata dari perputaran lima dimensi ini, dimensi material dan dimensi sosial menjadi aspek publik yang dapat dilihat oleh masyarakat.[17]

2.3. Unsur-unsur Pengamalan Keagamaan

Teori fakultatif berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor tunggal tetapi terdiri dari beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah fungsi cipta (*reason),* rasa (*emotion*), dan karsa (*will).* Menurut teori ini perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu:

a. Cipta (*reason),* berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelektual seseorang.

[17] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hal. 24

b. Rasa (*emotion),* menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.

c. Karsa (*will),* mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan. [18]

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek. Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Psikolog, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga dewasa. Dikatakan remaja saat adanya perubahan fisik yang cepat, pertambahan berat, dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh.

Hal ini sesuai dengan teori masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan kata sementara prang pada masa tersebut mereka belajar dalam rangka menyiapkan diri menghadapi tugas di masa mendatang. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjalankan ibadah shalat yaitu dapat mengarahkan remaja agar bisa menjaga diri dengan bergaul yang benar.

Perbedaan pendapat para ahli Psikolog digambarkan oleh Y. Singgih D. Gunarso, remaja adalah perubahan fisik yang didahului dengan kematangan seksual. Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup

[18] Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 56

bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Itu dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai prilaku menyimpang seperti: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV / AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi.

Teori perkembangan remaja mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

B. PENELITIAN RELEVAN

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dalam skripsinya pada tahun 2014 di UIN Jakarta yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keberagamaan Orang Tua Terhadap Minat Shalat Berjamaah Remaja di Mesjid”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan keberagamaan orang tua terhadap minat shalat berjamaah remaja di masjid, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan keberagamaan orang tua terhadap minat shalat berjamaah remaja di masjid.

Penelitian yang dilakukan Husnul Khatiah mahaisiswi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "*Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan"*. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Husnul Khotiah. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana dampak *gadget* terhadap ibadah shalat lima waktu remaja yang tak bisa lepas dari *gadgetnya*.[19]

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faris Kamil yang berjudul "*Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tetap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari".* Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Faris Kamil yakni penelitian diatas meneliti tentang dampak *gadget* kepada kurangnya komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari-hari saja, sedangkan penelitian yang diteliti mengenai dampak *gadget* terhadap ibadah sahalat lima waktu bagi remaja.[20]

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrudin yang berjudul *"Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama".* Perbedaan penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama, sedangkan judul

---

[19] Khotiah Husnul. *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 8-10

[20] Kamil, Muhammad Faris, *Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka dalam Kehidupan Sehari-Hari (Studi Optimalisasi Pada Pemuda Pengguna Gadget di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), hal. 9

yang akan diteliti yaitu pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengamalan agama.

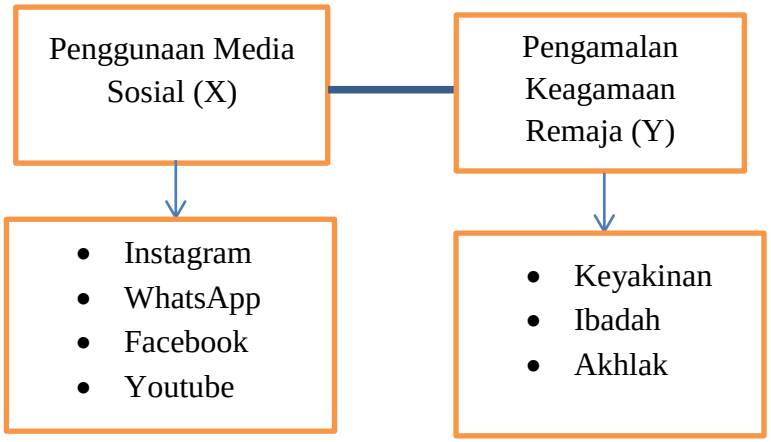
Penelitian yang dilakukan oleh Yola Novitalia yang berjudul *"Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja".* Perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja, sedangkan yang akan diteliti adalah pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan. Persamaan dari penelitian I ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu media sosial dan pemahaman pengamalan keagamaan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut, ada beberapa perbedaan literatur. Perbedaan dengan literatur yang pertama yaitu: bimbingan keberagamaan orang tua dalam remaja di masjid, sedangkan penulis hanya fokus kepada penggunaan media sosial dalam pengamalan keagamaan remaja. Objek yang diteliti fokus terhadap bimbingan keberagamaan orang tua, sedangkan penulis fokus terhadap pengaruh dari penggunaan media sosial dalam pengamalan keagamaan remaja. Literatur yang kedua, fokus terhadap dampak penggunaan handphone, sedangkan penulis fokus terhadap pengaruh penggunaan media sosial. Gokus penelitian kepada pelaksanaan ibadah shalat remaja, sedangkan penulis fokus terhadap pengamalan keagamaan remaja. Literatur yang ketiga, fokus penelitian kepada pengaruh gadget berdampak kepada kurangnya komunikasi tetap muka dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penulis fokus terhadap penggunaan media sosial dalam pengamalan

keagamaan remaja. Literatur yang keempat, fokus penelitian kepada keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama, sedangkan peneliti fokus terhadap penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan. Literatur kelima, fokus penelitian kepada pemanfaatan medoa sosial dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja, sedangkan peneliti fokus kepada penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir penelitian ini yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja di Jorong Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, dibuat agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X: Penggunaan Media Sosial (Variabel Bebas = Dependen)

Y: Pengamalan Keagamaan Remaja (Variabel Terikat = Independen)

Kerangka berfikir digunakan sebagai landasan penelitian yanag akan dilakukan. Peneliti mencoba untuk menguraikan apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. dari kerangka berfikir diatas dapat diketahui pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan indikator variabel bebas yaitu Instagram (X1), WhatsApp (X2), Facebook (X3), Youtube (X4), kemudian ada variabel terikat dengan indikator yaitu Keyakinan (Y1), Ibadah (Y2), Akhlak (Y3) sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2013, hlm 284) " hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Kalau rumusan masalahnya: adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang, kerangka berfikirnya "jika penggunaan media sosial baik, maka pengamalan keagamaan remaja juga akan baik" maka hipotesisnya adalah: ada pengaruh yang tinggi dan signifikan penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja.

Sehubungan dengan permasalahan ini yaitu pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada pengaruh yang signifikan ketika remaja mengakses media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan ketika remaja mengakses media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja.[21]

Untuk mengetahui implementasi pengamalan keagamaan pada remaja, terlenih dahulu yang menjadi dasar dari implementasi adalah pemahaman remaja terhadap agama yang dianutnya sebagaimana pendapat Bambang Syamsul Arifin dalam buku yang berjudul Psikologi Agama yaitu pada usi remaja ini masih sering mengalami ketidakstabilan dalam beragama. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan bagi remaja menurut teori yaitu:

1. Sifat keagamaan seseorang bila didapatkan dari keturunan, juga dapat mempengaruhi tingkat pengamalan-pengamalan keagamaan pada remaja (Syamsul Arifin, 2008: 79)
2. Pembinaan kepribadian secara keseluruhan, bahwa pembinaan shalat terhadap remaja harus diawali mulai dari diri pribadi dan sejak usia sedini mungkin (Zakiah Drajat. 1970)
3. Pertumbuhan jasmani yang cepat, bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap agama, hal ini dapat dilihat dari cara beribadah pada remaja (Yusuf Syamsu, 2008: 205)

[21] Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta), Hal 284

4. Menurut Jalaluddin keluarga, institusi dan masyarakat bisa mempengaruhi perkembangan agama seseorang, hal tersebut sangat kuat pengaruhnya terhadap pelaksanaan pengamalan seseorang khususnya pada remaja (Jalaluddin. 2004: 240-241)

Dalam mengukur pengamalan keagamaan remaja di Mesjid Jami' Cingkariang, jika dibandingkan dengan masa anak-anak maka tingkat dalam pengukuran keagamaan remaja tersebut sudah lebih matang. Hal ini didapatkan karena adanya pengalaman interaksi sosial di antara beberapa remaja mengenai nilai-nilai pengamalan seperti yang terdapat dalam tafsir al mishbah karya M. quraisy sihab adalah, keagamaan mendekatkan kepada Allah SWT, shalat menentramkan jiwa, keagamaan mendidik disiplin waktu, keagamaan mendidik menjadi bersih, keagamaan mendidik menjadi taat dan tertib, keagamaan mendidik menjadi sabar, keagamaan memperkokoh rasa persaudaraan antara muslim, pengamalan menentramkan hati, dan shalat mencegah fahsya dan munkar. Jadi, mengukur pengamalan keagamaan remaja tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pengamalan keagamaan.[22]

Bila dibandingkan dengan masa anak-anak, maka pengamalan keagamaan remaja sudah lebih maju, hal ini didapatkan karena adanya pengalaman dan interaksi sosial remaja dengan orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai atau konsep pengamalan keagamaan seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan

[22] Suntoyo Usman. *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*, hal 56

kedisplinan. Jika dikaitkan dengan perkembangan pengamalan keagamaan dari Kohlberg, maka pada umumnya remaja berada dalam tingkatan konvensional, atau berada dalam tahap berprilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku dan diyakininya.[23]

Indikator pengamalan keagamaan remaja juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam melaksanakan keagamaan yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri, yang termasuk faktor internal seperti minat karena minat adalah kecendrungan jiwa pada sesuatu dan biasanya disertai perasaan senang akan sesuatu.

2. Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi seseorang adalah:

a. Lingkungan dalam keluarga

Perhatian orang tua terhadap anak juga cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melihat keterlibatan orang tua terhadap anak-anaknya.

b. Faktor Pendidikan

Kemampuan orang tua untuk mendidikan para remaja sangat ditentukan sejauh mana pengetahuan orang tuanya, karena itu semakin

[23] Singgih Y Gunarsa dan Singgih D. Ginarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BPP Gunung Mulia. 1989), hal. 95

tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan didikan kepada anak-anaknya.[24]

Aspek-aspek perkembangan pada masa remaja antara lain:

1. Perkembangan Fisik

Pada masa ini, remaja merasakan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan pada diri mereka karena anggota badan dan otot-ototnya tumbuh secara tidak seimbang.

2. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cendrung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru, sedangkan selama mereka pada masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat.

3. Perkembangan Kognisi

Pada masa ini, sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *lobe* frontal yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan.

4. Perkembangan Sosial

Sosial Cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaanya.[25]

---

[24] Roem Muhammad, (Masyarakat Kelurahan Tangkerang Barat), *wawancara.* Kel Tangkerang Barat, 13 Juli 2010

[25] Riryn Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja". *Jurnal Reforma* Vol No. 02, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA), hal. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan rumus regresi, karena untuk melihat ada atau tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja Di Kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam, sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengaruh penggunaan media sosial sebagai variabel (X) dan pengamalan keagamaan remaja sebagai variabel (Y).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang saya pilih dalam penelitian kuantitatif ini adalah Jorong Cingkariang Kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu, tepatnya pada Masjid Jami' Cingkariang yang merupakan salah satu Masjid di daerah Cingkariang. Untuk itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. [26]

Tabel. 1

Jumlah Populasi

Remaja Nagari Cingkariang	Jumlah Remaja
Remaja Nagari Cingkariang yang menggunakan media sosial	30
Pengamalan Keagamaan	20
Jumlah	**50**

Bila populasi 50 besar sama, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Maka peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 50 anggota remaja yang menggunakan media sosial dan pengamalan keagamaan.

[26] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 117

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.[27]

Sampel dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial bagi remaja di nagari Cingkariang berpengaruh besar terhadap pengamalan keagamaan karena jumlah populasi sudah diketahui berjumlah 50 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (random sampling) dimana teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{50}{50(0,1)^2+1} = 33,33$$

dimana:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d^2 = presisi (ditetapkan 10%)

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 81

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 33 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* yakni pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Caranya yaitu dengan melakukan penelitian dari seluruh remaja baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai media sosial. Teknik *Sampling Purposive* dalam penelitian ini akan dilakukan kepada 33 orang responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[28] Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38

penelitian ini variabel bebasnya yaitu pengaruh penggunaan media sosial, dengan indikator:

1). Mempermudah komunikasi jarak jauh

2). Komunikasi dimanapun dan kapanpun

3). Dapat memberi kenyamanan

4). Dapat interaksi dengan teman dan keluarga

5). Proses pembelajaran

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu pengamalan keagamaan, dengan indikator:

1). Keyakinan bagi remaja

2). Ibadah keagamaan remaja

3). Memiliki akhlak mulia

4). Kepribadian seorang remaja

5). Spiritual keagamaan

6). Pengendalian diri

7). Kecerdasan

c. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Agar dapar melihat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja, maka data ini perlu dikuantitatifkan

dengan menggunakan skala likers bergradiasi lima. Untuk pernyataan yang akan menilai pernyataan-pernyataan yang dibuat dalam kuesioner penelitian. Berikut ini adalah lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju skor = 5

ST : Setuju skor = 4

N : Netral skor = 3

TS : Tidak Setuju skor = 2

STS : Sangat Tidak Setuju skor = 1

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan peneliti perlu melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[29] Karena fokus penelitian dari penelitian ini adalah sikap dari responden maka

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 142

yang digunakan adalah skala *Likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang.[30]

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada sampel gunanya untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada para responden pada remaja yang menggunakan media sosial.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada responden penelitian.

Tabel. 2

Penyekoran Butir Angket Bersifat Positif

Kategori Skala Likert		**Pilihan Jawaban**	
		Positif	**Negatif**
SL	Selalu	5	1
SR	Sering	4	2
KD	Kadang	3	3
JR	Jarang	2	4
TP	Tidak Pernah	1	5

[30] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 12

Tabel. 3

Kisi-kisi Instrument

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Penggunaan Media Sosial	1. Tingkat keaktifan akses 2. Akun yang digunakan 3. Klasifikasi pemanfaatan dari media sosial 4. Jenis akses penggunaan media sosial 5. Pembagian kemampuan ke media sosial	4 3 3 4 2
2	Pengamalan Keagamaan Remaja	1. Tingkat penguasaan dari pengamalan keagamaan 2. Kemampuan yang menarik dari pengamalan keagamaan 3. Kemampuan menyampaikan dari pengamalan keagamaan 4. Pemeriksaan kebenaran dari pengamalan keagamaan 5. Sikap terhadap pemahaman yang di dapat	4 2 3 3 2

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrument di atas disusun berdasar skala *likert*. Formulir angket penelitian dapat diihat pada ampiran. Adapun petunjuk penilaian yang digunakan pernyataan yaitu sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk jawaban selalu
2. Skor 3 untuk jawaban sering
3. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
4. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

3. Teknik Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden atau tempat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan penelitian selama di masjid jami' Cingkariang dan semua informasi yang berkaitan dengan pengamalan keagamaan remaja di masjid jami' Cingkariang sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

F. Defenisi Operasional Variabel

Tabel. 4

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Penggunaan media sosial (X)	Adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, serta menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone*.	1. Mempermudah komunikasi 2. Komunikasi dimanapun dan kapanpun 3. Memberi kenyamanan dalam berkomunikasi 4. Dapat berinteraksi 5. Melakukan pembelajaran	Likert

Pengamalan Keagamaan Remaja (Y)	Segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya terkait dengan kesadaran moral seseorang yang mengalami perkembangan semua aspek.	1. Keyakinan 2. Kepribadian 3. Pengendalian diri 4. Kecerdasan	Likert

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pada uji instrumen ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengamalan Keagamaan Remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dihasilkan dari data lapangan dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, [31] dan menunjukkan kevalidan atau keabsahan dari suatu instrument. [32] Instrument dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur dan menghasilkan ukuran yang sesuai dengan maksud dalam penelitian ini.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dari berbagai instrument, kemudian mencari dan membuktikan variabel sesuai dengan yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

[31] Beni Ahmad Saebani dan Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 188

[32] Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabetha, 2015) Cet-ke 26, hal. 372

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\,\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Ket:

r : koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : jumlah responden

x : skor untuk butir ke I (dari subjek uji coba)

y : total skor total skor dari subjek uji coba

$\sum x$: jumlah skor x

$\sum y$: jumlah skor y

$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

Untuk mengukur validitas akan dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) 16.0. apabila nilai *corrected item to total correlation* suatu butir pernyataan lebih besar dari 0,344 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan bila *corrected item to total correlation* lebih kecil dari 0,344 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dikeluarkan atau tidak digunakan mengukur sebuah variabel penelitian.[33]

Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dari kuesionernya adalah valid

b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dari kuesionernya adalah tidak valid.

[33] S. Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 77

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel pengaruh penggunaan media sosial

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh penggunaan media sosial yang berjumlah 15 item pernyataan.

b. Variabel Pengamalan Keagamaan Remaja

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengamalan keagamaan remaja yang berjumlah 10 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang dipercaya, yang memang sesuai dengan kenyataan. Jadi, suatu alat ukur itu mempunyai reliabilitas, jika hasil pengukurannya dilakukan dalam hal yang sama walaupun diukur pada waktu yang berlainan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Untuk mengukur reliabilitas dari suatu instrument, penulis melihat nilai *cronbach alpha* dengan menggunakan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 16.0 untuk menghitung reliabilitas dari alat pengukuran ini menggunakan rumus Spearman Brown yaitu:

$$\mathrm{r} = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\Sigma a_i^2}{a_t^2}\right)$$

Dimana:

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

Σa_i^2= jumlah varian skor dari setiap butir item

a_t^2 = varian total

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliabel

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan data, selanjutnya yaitu membandingkan antara nilai hitung r dan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus terpenuhi dalam analisis agresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data variabel pengaruh penggunaan media sosial dan pengamalan keagamaan remaja memiliki distribusi data yang normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.[34]

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 171

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu produser yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Apabila data tidak linear maka tidak bisa dilakukan analisis lebih lanjut. Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang di dapatkan dengan taraf signifikansi (0,05).

Uji linearitas fungsinya untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probalitas yakni 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y.

Setelah itu, dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear satu prediktor. Berikut ini adalah langkah-langkahnya: Mencari garis regresi satu prediktor dalam skor deviasi dengan rumus:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

X = nilai variabel independen

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi[35]

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, akrena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis agresi sederhana. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ha: "terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam".

Ho: "tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam".

Adapun hipotesisnya yaitu H_a bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188

I. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dengan skor mentah yang telah diketahui dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_t 1% dan 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

a. Jika f_{hitung} lebih besar atau sama dari f_{tabel} 1% dan 5%, maka F_{reg} yang diperoleh signifikan (hipotesis diterima), yaitu ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

b. Jika f_{hitung} lebih kecil (<) dari f_{tabel} 1% dan 5%, maka F_{reg} yang diperoleh tidak signifikan (hipotesis ditolak).

Yaitu tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Monografi Kenagarian Cingkariang

Bagian ini mendeskripsikan mengenai Nagari Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam sebagai daerah penelitian.

1.Sejarah Singkat Nagari Cingkariang

Cingkariang berasal dari nama sebuah pohon atau batang dadok berduri yang biasa disebut oleh masyarakat yaitu **Pohon Cangkiang Kariang,** karena dulu pohon tersebut banyak sekali terdapat di daerah ini dan masyarakat pada umumnya menyebut cingkariang sampai saat ini. Berdasarkan system Adat Minang bahwa alam takambang jadi guru, maka dari nama tersebut berubah menjadi nama nagari Cingkariang. Nagari Cingkariang terdiri dari 6 jorong yaitu:

a. Andaleh (disebut andaleh karena daerah andaleh terdapat batang atau pohon andaleh.
b. Cingkariang (disebut cingkariang karena terdapat pohon cangkiang)
c. Sungai Buluah (disebut sungai buluah karena banyak sungai dipinggirnya sungai buluah
d. Sungai Landai (disebut sungai landai karena di daerah tersebut banyak terdapat sungai di daerah yang landai)
e. Tanah Bairiang (disebut tanah bairing karena terletak di lereng singgalang tanahnya bairiang)
f. Baringin (disebut baringin karena banyak terdapat pohon beringin)

Nagari Cingkariang terdapat 7 (tujuh) suku adat yaitu:

1). Koto

2). Pisang

3). Payobada

4). Sikumbang

5). Melayu

6). Simabua

7). Jambak

2. Geografis Kenagarian

Secara geografis nagari Cingkariang merupakan sebuah nagari yang terletak di antara kaki gunung merapi dan gunung singgalang dengan ketinggian 900-1500 meter dari permukaan laut (DPL) dengan suhu rata-rata berkisar antara 20^{o} C dan pada malam hari mencapai 10^{o} C, kondisi wilayah sebagian besar di pinggir jalan raya dan di kaki gunung singgalang dengan luas wilayah 620 H_a dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : nagari padang lua

b. Sebelah Selatan : nagari batagak

c. Sebelah Barat : gunung singgalang dan sungai tanang

d. Sebelah Timur : nagari ladang laweh

3. Keadaan Penduduk

Kondisi demografi atau kependudukan tahun 2013 nagari cingkariang memiliki jumlah penduduk 4.387 jiwa (1.096 KK) dan

terdiri dari laki-laki 2.092 jiwa dan perempuan 2.295 jiwa. Dan tahun 2014 penduduk nagari cingkariang berjumlah 4.373 jiwa (1.040 KK) yang terdiri dari laki-laki 2.102 jiwa dan perempuan 2.271 jiwa.

Dilihat dari segi tofografi nagari cingkariang berada pada ketinggian 900-1500 M dari permukaan laut yang luasnya 620 H_a dengan penggunaannya sebagai berikut:

a. Kawasan Pertanian : 187,1 H_a

b. Kawasan Perumahan / Pekarangan : 56,30 H_a

c. Kawasan Perikanan : 3,80 H_a

d. Kawasan Perkebunan : 10,0 H_a

e. Kawasan Sawah : 163,12 H_a

f. Kawasan Hutan : 87 H_a

g. Kawasan Lain-lain : 112,68 H_a

4. Bidang Sosial dan Agama

Upaya penanggulangan kemiskinan nagari cingkariang yang berbasis masjid dan telah membentuk Posko di masing-masing jorong. Jumlah keluarga miskin yang ada di nagari Cingkariang menurut Data Base sebanyak 194 KK dengan jumlah jiwa 1.050 jiwa. Menurut jumlah tersebut tergabung dalam 6 jorong yaitu:

a. Jorong Cingkariang dengan jumlah KK miskin : 59 KK

b. Jorong Sungai Landai dengan jumlah KK miskin : 50 KK

c. Jorong Sungai Buluah dengan jumlah KK miskin : 31 KK

d. Jorong Andaleh dengan jumalh KK miskin : 15 KK

e. Jorong Tanah Bairiang dengan jumlah KK miskin : 20 KK

f. Jorong Baringin dengan jumlah KK miskin : 19 KK

Dilihat dari segi keyakinan masyarakat nagari cingkariang beragama islam keseluruhan. Dari segi saran peribadatan di kenagarian cingkariang memiliki 7 unit masjid dan 10 unit mushalla, MDA 5 unit, TPA 2 unit, kelompok majlis ta'lim 1 unit, dan DDS (didikan subuh) 5 kelompok.

5. Perekonomian

Dalam masalah perekonomian masyarakat nagari cingkariang bekerja sesuai dengan keahlian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diantaranya ada yang berprofesi sebagai pegawai baik itu pegawai pemerintah maupun non pemerintah, pedagang, usaha perabot, sopir angkot, dan petani. Secara umum 95% mata pencaharian masyarakat Cingkariang adalah petani. Ada yang menggarap sawahnya sendiri, ada pula yang dikerjakan oleh orang lain ketika hasil panen tiba, hasil panen dibagi dua antara pemilik sawah dengan orang yang menggarap sawah.

B. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di nagari Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam. data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket penggunaan media sosial (x) dan hasil pengamalan keagamaan remaja (y). Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing

variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantiatif, maksudnya yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

Data penelitian diperoleh melalui suatu proses pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu melalui kuesioner, wawancara, dan melalui dokumentasi. Kuesioner akan dilakukan kepada para remaja yang ada di nagari Cingkariang melalui *googleform.* Untuk mempermudah pengisian oleh responden dan proses perhitungan serta analisis oleh peneliti, maka instrument menggunakan penilaian berupa skala *likert* dengan rentang nilai dari 4 sampai 1. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden diubah ke dalam skala *likert* sesuai dengan ketentuan dengan penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti. Agar dapat mudah dibaca dan dipahami maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel. Rekapitulasi hasil pengisian angket oleh responden dapat dilihat pada lampiran.

C. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang disebarkan kepada sampel yaitu remaja yang menggunakan media sosial baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan.

Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala likert agar dapat mengetahui tentang pengaruh media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

1. Uji Coba Skala

   Tujuan dari uji coba sakala adalah untuk mengetahui kelayakan dari item-item yang digunakan dalam penelitian ini, yang dalam hal penelitian ini adalah item-item dari pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang. Selain itu, uji coba skala dalam penelitianini adalah untuk memperoleh gambara umum tentang pelaksanaan penelitian yang sebenarnya. Item pada skala dinyatakan layak apabila memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang ditetapkan dengan analisis menggunakan bantuan computer melalui program SPSS (*Statistical Package For Social Science)* versi 16.0.

2. Hasil Uji Coba Skala

   Hasil uji coba dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja adalah untuk melihat tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Bedasarkan hasil analisis menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan masing-masing variabel, 15 item pernyataan untuk pengaruh penggunaan media sosial dan 10 item pernyataan untuk pengamalan keagamaan remaja.

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan uji korelasi product moment dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Berikut hasil yang diperoleh dari perhitungan uji validitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 5

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	TOTAL
x1	Pearson Correlation	1	.758**	.627**	.217	.028	-.009	-.226	-.116	-.038	.246	.198	-.147	.000	-.182	-.223	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.226	.875	.959	.207	.519	.833	.168	.269	.415	1.000	.312	.212	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

x2	Pearson Correlation	.758**	1	.833**	.318	-.044	.043	-.116	-.120	.212	.248	.196	-.036	-.081	-.187	-.119	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.071	.809	.811	.521	.508	.237	.164	.274	.844	.656	.299	.510	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x3	Pearson Correlation	.627**	.833**	1	.357*	.031	-.010	-.248	-.128	.143	.177	.218	.025	.105	-.200	-.142	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.041	.863	.955	.164	.478	.428	.324	.223	.888	.559	.265	.432	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x4	Pearson Correlation	.217	.318	.357*	1	.219	.173	-.231	-.299	-.106	.035	.196	-.036	-.161	-.187	.119	.470**
	Sig. (2-tailed)	.226	.071	.041		.220	.334	.195	.091	.558	.845	.274	.844	.370	.299	.510	.006

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x5	Pearson Correlation	.028	-.044	.031	.219	1	.312	.010	-.341	-.297	-.155	-.275	-.323	-.272	-.127	.031	-.088
	Sig. (2-tailed)	.875	.809	.863	.220		.077	.955	.052	.093	.388	.121	.067	.126	.482	.863	.628
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x6	Pearson Correlation	-.009	.043	-.010	.173	.312	1	.291	-.021	-.440*	-.095	-.034	.152	.038	-.166	-.124	.234
	Sig. (2-tailed)	.959	.811	.955	.334	.077		.100	.909	.010	.598	.851	.399	.832	.357	.493	.190
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x7	Pearson Correlation	-.226	-.116	-.248	-.231	.010	.291	1	.415*	-.163	-.123	.265	.190	-.205	-.302	-.147	.095

	Sig. (2-tailed)	.207	.521	.164	.195	.955	.100		.016	.364	.495	.136	.289	.252	.087	.415	.598
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x8	Pearson Correlation	-.116	-.120	-.128	-.299	-.341	-.021	.415*	1	.101	.123	.223	.145	.053	.089	-.128	.204
	Sig. (2-tailed)	.519	.508	.478	.091	.052	.909	.016		.575	.496	.213	.420	.770	.622	.478	.256
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x9	Pearson Correlation	-.038	.212	.143	-.106	-.297	-.440*	-.163	.101	1	.465**	-.214	-.159	-.094	.049	.235	.201
	Sig. (2-tailed)	.833	.237	.428	.558	.093	.010	.364	.575		.006	.231	.378	.604	.785	.188	.262
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

x10	Pearson Correlation	.246	.248	.177	.035	-.155	-.095	-.123	.123	.465**	1	-.257	-.294	.251	-.026	-.008	.283
	Sig. (2-tailed)	.168	.164	.324	.845	.388	.598	.495	.496	.006		.148	.097	.158	.884	.963	.110
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x11	Pearson Correlation	.198	.196	.218	.196	-.275	-.034	.265	.223	-.214	-.257	1	.700**	.174	-.457**	-.467**	.418*
	Sig. (2-tailed)	.269	.274	.223	.274	.121	.851	.136	.213	.231	.148		.000	.333	.007	.006	.015
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x12	Pearson Correlation	-.147	-.036	.025	-.036	-.323	.152	.190	.145	-.159	-.294	.700**	1	.253	-.323	-.442*	.229
	Sig. (2-tailed)	.415	.844	.888	.844	.067	.399	.289	.420	.378	.097	.000		.155	.067	.010	.201

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x13	Pearson Correlation	.000	-.081	.105	.161	-.272	.038	-.205	.053	-.094	-.251	.174	.253	1	.083	-.105	.208
	Sig. (2-tailed)	1.000	.656	.559	.370	.126	.832	.252	.770	.604	.158	.333	.155		.647	.559	.245
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x14	Pearson Correlation	-.182	-.187	-.200	-.187	-.127	-.166	-.302	.089	.049	-.026	-.457**	-.323	.083	1	.532**	-.164
	Sig. (2-tailed)	.312	.299	.265	.299	.482	.357	.087	.622	.785	.884	.007	.067	.647		.001	.361
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x15	Pearson Correlation	-.223	-.119	-.142	.119	.031	-.124	-.147	-.128	.235	-.008	-.467**	-.442*	-.105	.532**	1	-.040

	Sig. (2-tailed)	.212	.510	.432	.510	.863	.493	.415	.478	.188	.963	.006	.010	.559	.001	.827
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	.547**	.734**	.703**	.470**	-.088	.234	.095	.204	.201	.283	.418*	.229	.208	-.164	-.040	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.006	.628	.190	.598	.256	.262	.110	.015	.201	.245	.361	.827	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari tabel correlation terdapat pada tabel Pearson Correlation di hasil total terdapat nilai 0,547 lebih dari 0, 344. Nilai dari 0,734 lebih dari 0,344. Nilai dari 0,703 lebih dari 0,344. Dapat hasil dari 0, 344 yaitu dari tabel nilai product moment pada taraf signifikan yang 5 % nilai 33. Dapat di simpulkan bahwa data yang di hasilkan yaitu valid.

Data dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau signifikansinya ≤ 0,05, dan data yang dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau signifikansinya ≥ 0,05.

Nilai signifikansi pada tabel correlation bagian x1 yaitu 0,001, bagian x2 yaitu 0,000, dan bagian x3 yaitu 0,000. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa datanya valid dan jika signifikansinya lebih dari 0,05 dapat disimpulkan datanya tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket koesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket koesioner tersebut dapat dihandalkan, meskipun penelitian dilakukan berulang kali menggunakan angket koesioner yang sama dengan waktu yang berbeda. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ dari 0,60.

Tabel. 6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	97.1
	Excluded[a]	1	2.9
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel. 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.106	15

Tabel. 8
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	64.8182	3.841	.312	-.070[a]
x2	64.7879	3.610	.607	-.184[a]
x3	64.8182	3.528	.540	-.191[a]
x4	64.7879	4.172	.277	-.014[a]
x5	64.8485	5.383	-.298	.235
x6	64.8788	4.672	.009	.108
x7	64.9091	5.023	-.157	.190
x8	64.6061	4.746	.041	.096
x9	64.9091	4.773	-.078	.158
x10	64.8788	4.547	.007	.111
x11	64.9091	4.148	.130	.035
x12	64.8485	4.695	-.047	.140
x13	64.7879	4.735	-.035	.130
x14	64.7576	5.502	-.355	.248
x15	64.8182	5.341	-.276	.239

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji reliabilitas diketahui bahwa nilai dari tabel Cronbach's Alpha terdapat

nilai yaitu 0,106 lebih dari 0,60, maka dapat simpulkan bahwa data yang didapat yaitu reliabel.

D. **Analisis Data**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16,0. Jika nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari *alpha*, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* digunakan yaitu 0,05.

Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79533295
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.121
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.248

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas diketahui bahwa nilai akhir dari Unstandardized Residual yaitu nilai

signifikansinya 0,248 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan media sosial (X) memiliki pengaruh terhadap pengamalan keagamaan remaja (Y). dalam penelitian ini uji linearitas dapat dilihat melalui perbandingan nilai signifikansi dan perbandingan signifikansi deviasi linearitas dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi Deviation From Linearity lebih dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai signifikansi Deviation From Linearity kurang dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan uji linearitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 10
Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengamalan Keagamaan Remaja * Penggunaan Media Sosial	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Tabel. 11
Report

Pengamalan Keagamaan Remaja

Penggunaan Media Sosial	Mean	N	Std. Deviation
66	48.33	6	.816
67	48.00	1	.
68	47.50	2	.707
69	48.75	4	.957
70	48.67	6	.816
71	49.14	7	.900
72	50.00	4	.000
73	49.00	3	.000
Total	48.82	33	.917

Tabel. 12
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengamalan Keagamaan Remaja * Penggunaan Media Sosial	Between Groups	(Combined)	12.135	7	1.734	2.934	.022
		Linearity	6.667	1	6.667	11.282	.003
		Deviation from Linearity	5.468	6	.911	1.542	.206
	Within Groups		14.774	25	.591		
	Total		26.909	32			

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Tabel. 13
Measures Of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pengamalan Keagamaan Remaja * Penggunaan Media Sosial	.498	.248	.672	.451

Berdasarkan hasil dari uji linearitas pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi (0,003 < 0,05), sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi linear. Selanjutnya nilai signifikansi deviasi linearitas sebesar 0,206, yang berarti signifikansi deviasi linearitas lebih besar dari taraf signifikansi (0,206 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara media sosial dengan pengamalan keagamaan remaja.

3. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan di jawab dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

H_a : terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Dengan kriteria:

Jika F_{hitung} < atau ≤ F_{tabel} maka H_0 diterima

Jika F_{hitung} > atau ≥ F_{tabel} maka H_0 ditolak

Bagian dari uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (x) atau variabel bebas dengan variabel dependen (y) atau variabel terikat. Fungsinya untuk menguji pengaruh satu dengan variabel yang lainnya. Syarat-syaratnya yaitu item-item yang kita miliki harus valid, reliabel, normal, dan linear.

Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 14
Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Media Sosial[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengamalan Keagamaan Remaja

Tabel. 15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498[a]	.248	.224	.808

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Pada model summary terdapat R dengan jumlah 0,498, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi positif antara penggunaan media sosial dengan pengamalan keagamaan remaja. untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam, dapat dilihat dari koefisien antara variabel penggunaan media sosial (x) dengan pengamalan keagamaan remaja (y) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}498)^2 \times 100\% = 24{,}80\ \%$$

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai R sebesar 0,498 dan koefisien determinasi yaitu 24,80 %.

Tabel. 16
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.667	1	6.667	10.211	.003[a]
	Residual	20.242	31	.653		
	Total	26.909	32			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

b. Dependent Variable: Pengamalan Keagamaan Remaja

Tabel. 17
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.743	4.407		7.883	.000
	Penggunaan Media Sosial	.202	.063	.498	3.195	.003

a. Dependent Variable: Pengamalan Keagamaan Remaja

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Catatan :
B : nilai arah sebagai prediksi
Std : kesalahan baku
Beta : nilai patokan
t : koefisien uji t

Berdasarkan tabel di atas kolom **B** pada konstanta (a) sebesar 34,743 dan nilai penggunaan media sosial (b) sebesar 0,202, sehingga persamaan regresi sederhana yaitu:

$Y = a+bX$

$Y = 34,743 + 0,202X$

Persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 34,743 berarti bahwa jika media sosial bernilai 0, maka pengamalan keagamaan remaja bernilai 34,743.
2) Koefisien regresi variabel penggunaan media sosial 0,202 berarti bahwa jika penggunaan media sosial mengalami 1 peningkatan, maka

pengamalan keagamaan remaja mengalami peningkatan sebesar 0,202.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai f_{hitung} dari Regression Residual ialah 10,211, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan media sosial atau variabel x terhadap variable l pengamalan keagamaan remaja atau variabel y. Kuatnya pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat dibuktikan bahwa: dari tabel di atas ataupun dari tabel model model summary regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,498 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,248 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas atau penggunaan media sosial terhadap variabel terikat atau pengamalan keagamaan remaja adalah 24,8%. Hasil dari 24,8 % dapat dari R Square yaitu 0,248 yang dijadikan ke persen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap pengamalan keagamaan remaja yaitu sebesar 24,8 %.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Jorong Cingkariang untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik *korelasi product moment* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh atau

hubungan antara penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja yaitu sebesar 24,8%. Maka hipotesis dapat digunakan yaitu terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja.

Media sosial adalah sebuah daring dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial itu sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Media sosial menjadi sarana komunikasi yang paling diminati oleh sebagian besar remaja. Melalui media sosial yang semakin mudah untuk diakses terutama bagi remaja, maka dengan adanya media sosial remaja tersebut sangat berpengaruh signifikan terhadap pengamalan keagamaan remaja.[36]

Remaja merupakan kondisi dimana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejolak dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya yang sudah memiliki sifat mudah terpenuhi, suka meniru, dan dingin yang dapat membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama. Lekatnya remaja dengan media sosial menjadikan remaja memiliki dunia baru dari kehidupan yang sudah ada, bahkan terkesan dunia yaitu dunia yang ada

[36] Elly Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2011), hal. 3

pada media sosial, sehingga media sosial mudah mengubah pola dan tingkah laku dalam kehidupan remaja.[37]

Adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

Media sosial memiliki banyak manfaat tetapi tidak bisa dipungkiri media sosial juga memiliki berbagai macam bahaya dan konsekuensi seperti remaja saking asyiknya menggunakan media sosial lupa makan dan lupa membagi waktunya baik untuk belajar maupun untuk beribadah. Dengan mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di jorong Cingkariang, maka orang tua dapat mencontohkan dan mendidik anaknya dengan cara yang tepat agar dapat membatasi dan menjaga anaknya dalam menggunakan media sosial, meskipun anaknya sering menggunakan media sosial dengan adanya didikan orang tua, maka anaknya akan mengatasi penggunaan media sosial, dan dapat pula dengan memberikan arahan kepada anaknya ataupun remaja lain agar dapat membagi waktu dengan belajar dan beribadah kepada Allah SWT.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diteliti, validitas itu suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya, sehingga terdapat data yang valid. Uji validitas yang digunakan dalam

[37] Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 77

penelitian ini adalah menggunakan rumus *korelasi product moment.* Menurut sujarweni wiratna, instrument dikatakan valid apabila r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana df=n-2 dengan signifikansi 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka instrument tersebut dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Menurut sujarweni wiratna, jika nilai alpha > 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Instrument data dinyatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.[38]

Pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov berketentuan jika nilai signifikansi ≥ 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Pada uji linearitas menggunakan Deviatin from Linearity yang berketentuan jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai signifikansi deviation from linearity kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan regresi linear sederhana yang berketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y.

[38] Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 192

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution* versi 16.0 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 10.211 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,92 artinya 10,211 > 2,92. Berdasarkan kriteria perthitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

Sementara itu besarnya pengaruh variabel penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja adalah sebesar 24,80%, dan dapat dipahami bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja bahwa media sosial berfungsi untuk memberikan pengaruh kepada remaja Cingkariang lewat media sosial yang digunakannya, sehingga dengan adanya media sosial remaja Cingkariang dapat terpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dengan mencerminkan perilaku yang baik kepada masyarakat yang menggunakan media sosial, media sosial gunanya tidak hanya untuk menyebarluaskan foto dan video tentang pengamalan keagamaan tetapi untuk mencari atau mengakses berita tentang pengamalan keagamaan yang ada di media sosial seperti: beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, dan mencari berita yang bermanfaat bagi kehidupan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan dapat di tarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis H_a yaitu terdapat pengaruh sedangkan H_0 yaitu tidak terdapat pengaruh.

Diketahui F_{hitung} sebesar 10.211 sementara nilai F_{tabel} = N-2(33-2=31) sebesar 2,92, kemudian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Berdasarkan hasil yang diperoleh F_{hitung} (10.211) > F_{tabel} (2,92), sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja di kenagarian Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

B.Saran

Adapun beberapa saran yang akan penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi orang tua

   Di dalam kondisi yang sekarang ini peran orang tua sangat diperlukan untuk mengarahkan dan mendampingi anaknya saat menggunakan media sosial serta memberikan bimbingan atau pelajaran tentang pengamalan keagamaan kepada remaja agar mereka bisa menjadi remaja yang menjauhkan dari pengaruh lingkungan yang negatif.

   1. Untuk remaja juga seharusnya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang lebih bermanfaat dan positif seperti membaca al-qur'an.
   2. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap pengamalan keagamaan remaja, maka sebaiknya para remaja lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial agar dapat mendukung proses pengamalan dan tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif yang ada dalam media sosial tersebut.

3. Orang tua harus mampu membatasi penggunaan media sosial anaknya saat berada d rumah. Hal ini penting untuk dilakukan agar menghindari waktu yang habis terbuang ke arah yang tidak bermanfaat

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agustina. 2016. "Analisis Penggunaan Media Sosial Whatshapp terhadap Sikap Konsumensarisme Remaja di SMA Negeri 3 Samarinda". *E-journal ilmu komunikasi universitas mulawarman.*

Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenda Madia.

Cahyono, Anang Sugeng. 2016. Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Journal ilmu sosial dan ilmu politik universitas tulungagung.*

Doni, Fahlepi Roma. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja". *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*. Vol.3, No 2.

Elly, Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemercahaya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ghozali, Iman. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusti Ngurah Lesmana. 2002. *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter terhadap Pembentukan Brand Attachment*. Jakarta: Program Magister Manajemen.

Halim, Nurdin Abd. 2015. "Penggunaan media internet di kalangan remaja untuk mengembangkan pemahaman keislaman", *Journal Risalah*. Vol. 26, No.3

Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan.* Yogyakarta: Arus Media.

Hanani, Silfia. Renai. 2011. *Model Kontruksi Antar Umat Pemeluk Agama Mayoritas Pada Mayarakat Perkotaan.Kota Padangpanjang. Sumatra Barat.* Salatiga: Percik

Hanani, Silfia. 2002. *Surau Aset Lokal Minangkabau.* Bandung: PT. Humaniora.

Hanani, Silfia. 2013. *Economic Activies A Case Study Of The Travelling Marchat In Minangkabau Villages In Indonesia.* IAIN Bukittinggi

Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antara Pribadi (Teori dan Praktek.* Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Miftah Farid. *Pokok Ajaran Islam*. Jakarta : Pustaka Salama, 1981

Mc quail, Denis. 1992. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Habibi. 2003. *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial*. Pontianak: Institut Agama Islam.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nisrina, M. 2015. *Bisnis Online. Manfaat Media Sosial dalam Meraup Uang.* Yogyakarta: Kobis

Rangga, Aditya. 2015. "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Fotografer pada Komunitas Fotografi". Pekanbaru; *Jom FISIP* Volume 2 No 2.

Sarlito, Wirawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial, Cet.* IV PT. Bandung: Alfabeta

Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2015. Statistik Untuk Penelitian. Cet-Ke-26. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan.* Jakarta: Rineka Cipta

V. Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 1997

Zurinal dan Aminuddin.2008. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hanatullah.